

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psoriasis merupakan suatu penyakit inflamasi kulit kronis berupa plak eritema berbatas tegas dan kasar. Inflamasi kronis pada kulit ini disebabkan oleh faktor genetik, *autoimmune*, dan faktor lingkungan yang dapat diperberat oleh berbagai faktor lain yaitu: stres psikologi, obat-obatan, merokok, dan konsumsi alkohol (Saurat *et al.*, 2010).

Dahulu psoriasis hanya terbatas dianggap sebagai masalah pada kulit, namun dewasa ini psoriasis digolongkan sebagai penyakit inflamasi sistemik tubuh. Psoriasis dapat terjadi pada berbagai usia, namun onset terbanyak pada usia 18-35 tahun. Tipe psoriasis yang sering muncul adalah psoriasis vulgaris, yaitu kumpulan plak eritema dengan skuama kasar dalam berbagai bentuk dan ukuran (Coumbe *et al.*, 2014).

Psoriasis tidak menyebabkan kematian, namun menyebabkan gangguan kosmetik, terlebih mengingat bahwa perjalanan penyakit ini menahun dan residif. (Djuanda, 2007). Cantika AS pada tahun 2012 melaporkan bahwa psoriasis juga dapat mengganggu kualitas hidup seseorang (Cantika, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi psoriasis di dunia sekitar 2%. Sedangkan insiden di negara Amerika Serikat sedikit lebih tinggi yakni 2% - 2,6% dan di Eropa Tengah sekitar 1,5% (Windratie, 2014).

Tahun 2007-2008 proporsi kasus baru psoriasis di Divisi Dermatologi Umum Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (IKKK) RS dr. Cipto

Mangunkusumo (RSCM) Jakarta sebesar 1,73% dengan tipe terbanyak berupa psoriasis vulgaris yaitu sebesar 82,98% (Setyorini *et al.*, 2012). Data rekam medis periode Januari - Desember 2010 Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik Medan, menunjukkan bahwa dari total 3.230 orang yang berobat ke Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, 34 pasien (1,05%) diantaranya merupakan pasien dengan diagnosis psoriasis. Dari jumlah tersebut 16 pasien (47%) berjenis kelamin pria dan 18 pasien (52,9%) berjenis kelamin wanita (Natali, 2013).

Jumlah kasus psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil pada tahun 2010 adalah 214 kasus dengan 23 kasus baru. Data tahun 2011 menunjukkan peningkatan kasus baru, yaitu menjadi 70 kasus baru dengan jumlah kasus sebanyak 169 kasus, sedangkan pada tahun 2012 tercatat terdapat 224 kasus dengan 27 kasus baru. Kasus psoriasis di RSUP Dr. M. Djamil pada tahun 2013 sebanyak 28 kasus baru dengan jumlah kasus sebanyak 178 kasus. Data tahun 2014 menunjukkan jumlah kasus sebanyak 109 kasus, sedangkan kasus baru tercatat sebanyak 12 kasus (Ariani, 2015). Penelitian awal yang dilakukan oleh penulis di instalasi rekam medis Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan jumlah kasus psoriasis pada tahun 2015 sebanyak 99 kasus.

Survei epidemiologi yang dilakukan oleh Neimann *et al.* pada 127.706 pasien psoriasis tahun 2006 di Pennsylvania, Amerika Serikat menunjukkan bahwa faktor risiko sindrom metabolik berhubungan dengan psoriasis. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa sindrom metabolik (diabetes melitus, hiperlipidemia, hipertensi, dan obesitas) mempunyai prevalensi yang lebih tinggi secara bermakna

pada kelompok psoriasis berat dibandingkan kelompok psoriasis ringan maupun kontrol (Natali, 2013).

Bukti ilmiah yang menghubungkan antara psoriasis dan sindrom metabolik berkembang dengan pesat. Berbagai penelitian epidemiologi memperlihatkan adanya hubungan psoriasis dengan sindrom metabolik. Penelitian yang dilakukan oleh Mallbris *et al.* tentang hubungan psoriasis dengan sindrom metabolik pada 200 orang pasien psoriasis menunjukkan adanya peningkatan kadar kolesterol total dan kadar *low density lipoprotein* (LDL) pada pasien psoriasis (Stockholm, 2006). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Israel pada tahun 2007 menemukan bahwa terdapat hubungan antara psoriasis dan sindrom metabolik (Jacoeb, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini M *et al.* di Jakarta Pusat pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proporsi sindrom metabolik pada pasien psoriasis vulgaris. Setyorini M *et al.* melakukan pengukuran sindrom metabolik dengan kriteria *National Cholesterol Education Program Adult Treatment Panel III* (NCEP ATP III) terhadap 40 penderita psoriasis vulgaris RS Dr. Ciptomangunkusumo, Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan 20 dari 44 pasien psoriasis vulgaris yang diteliti menderita sindrom metabolik (Setyorini *et al.*, 2012).

Sindrom metabolik merupakan kombinasi obesitas sentral, dislipidemia, diabetes melitus tipe II (atau insulin resisten), dan peningkatan tekanan darah (Soegondo, 2014). Tekanan darah adalah tekanan yang dihasilkan oleh pompa jantung untuk menggerakkan darah ke seluruh tubuh (Guyton dan Hall, 2012). Patofisiologi sindrom metabolik berhubungan dengan resistensi insulin yang dimediasi oleh

adipositokin seperti *tumor necrosis factor* (TNF), leptin, dan adiponektin (Lizuka, 2011).

Psoriasis juga telah banyak dihubungkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Hasil penelitian Ahlehoff *et al.* yang dipublikasikan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa pasien dengan psoriasis berat lebih banyak menderita fibrilasi atrium dan penyumbatan pembuluh darah otak dibandingkan kontrol. Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* yang dipublikasikan pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan risiko hipertensi pada pasien psoriasis dibandingkan dengan kontrol (Armstrong *et al.*, 2013).

Penelitian Neimann *et al.* menunjukkan *odd ratio* hipertensi sebesar 1,03 pada pasien psoriasis. *Odd ratio* kejadian hipertensi yang lebih tinggi yaitu sebesar 3,6 ditunjukkan melalui penelitian Al-Mutairi *et al.* Selain itu, Cohen *et al.* mengatakan *odd ratio* kejadian hipertensi pada psoriasis sebanyak 1,4. Adapun *odd ratio* kejadian hipertensi pada psoriasis sebanyak 3,27 dikemukakan oleh Sommer *et al.* Beberapa nilai *odd ratio* tersebut menunjukkan bahwa psoriasis merupakan faktor risiko kejadian hipertensi karena nilainya >1 (Coumbe *et al.*, 2014).

Secara biomolekular, hipertensi ditandai dengan meningkatnya aktivitas *helper T cells type I* (TH1). Keadaan ini mengarahkan pemikiran kepada penetapan hipotesis bahwa psoriasis berhubungan dengan hipertensi melalui kesamaan jalur inflamasi. *Tumor necrosis factor* (TNF)- α merupakan salah satu sitokin yang berperan pada kejadian psoriasis dan hipertensi (Budiastuti, 2011).

Faktor lain yang berperan terhadap peningkatan risiko hipertensi pada pasien psoriasis adalah konsumsi kortikosteroid dalam jangka waktu yang lama. Pemberian kortikosteroid jangka panjang dapat menyebabkan efek aldosteronisme primer di mana sekresi aldosteron berlebihan dan efek mineralokortikoid terlihat jelas. Gejala yang mencolok adalah hipokalemia dan hipertensi, diduga terjadinya hipertensi akibat retensi natrium yang berlebihan dan berlangsung lama. Retensi natrium dapat menimbulkan edema di antara dinding arteriol, akibatnya diameter lumen berkurang dan resistensi pembuluh perifer akan bertambah. Kemungkinan lain adalah retensi natrium itu sendiri dapat menyebabkan pembuluh darah menjadi lebih sensitif terhadap senyawa yang dapat menyebabkan hipertensi, terutama angiotensin dan katekolamin (Suherman dan Ascobat, 2009).

Sejauh ini belum ada penelitian mengenai hubungan psoriasis dengan hipertensi di RSUP Dr. M. Djamil Padang, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan psoriasis dengan tekanan darah pada pasien psoriasis RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran distribusi psoriasis berdasarkan klasifikasi klinisnya di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015?

2. Bagaimana karakteristik (jenis kelamin dan usia) pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015?
3. Bagaimana gambaran tekanan darah pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015?
4. Apakah terdapat hubungan antara psoriasis dengan tekanan darah pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kejadian psoriasis dengan tekanan darah pada pasien rawat jalan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi kasus psoriasis berdasarkan klasifikasi klinisnya di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015.
2. Untuk mengetahui karakteristik (jenis kelamin dan usia) pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015.
3. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015.

4. Untuk mengetahui hubungan psoriasis dengan tekanan darah pada pasien psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran, mengetahui hubungan psoriasis dengan tekanan darah, melatih kemampuan meneliti, menulis, dan berkomunikasi efektif dengan pasien.

1.4.2 Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Mendapatkan informasi mengenai hubungan psoriasis dengan tekanan darah.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian di program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien psoriasis untuk berobat teratur, karena pengobatan yang tidak teratur dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi. Selain itu penelitian ini dapat menjadi landasan pasien psoriasis agar lebih menjaga pola hidup sehat karena ada kemungkinan akan disertai penyakit kardiovaskular yang bisa mengancam jiwa.

1.4.5 Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai data epidemiologi mengenai karakteristik psoriasis dan mengenai hubungannya dengan peningkatan tekanan darah pada pasien rawat jalan Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi ilmuwan lainnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang ini.

